

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia sampai sekarang telah menunjukkan perkembangan yang pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang meningkat dari tahun ke tahun.

Pasar modal memiliki peran yang besar dalam perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia, karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal disebut memiliki fungsi ekonomi karena sebagai penyedia fasilitas dalam mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki dana atau investor dan pihak yang memerlukan dana. Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki dana dapat menginvestasikan dana tersebut guna mendapatkan imbalan (*return*), sedangkan pihak yang memerlukan dana (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal disebut memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana.

Laporan keuangan dapat mengambil bentuk laporan resmi untuk kepentingan pihak luar unit organisasi ataupun laporan operasi untuk kepentingan organisasi itu sendiri (internal) (Suwardjono, 2009:14). Laporan keuangan yang umum digunakan untuk dianalisis oleh pihak eksternal adalah neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Namun, beberapa pihak eksternal mengatakan bahwa laporan arus kas yang

paling penting untuk mengindikasikan kondisi perusahaan. Pendapat tersebut adalah wajar, karena beberapa akun yang dilaporkan pada neraca dan laporan laba rugi berupa akun nonkas atau dasar akrual (*accrual basis*), sedangkan laporan arus kas menggunakan dasar kas (*cash basis*).

Penggunaan laporan arus kas untuk menganalisis kondisi perusahaan tidak berarti mengabaikan laporan neraca dan khususnya laporan laba rugi. Informasi laba yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi merupakan indikator utama tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa depan daripada informasi tentang arus kas periode berjalan. Pihak eksternal seperti investor dan kreditor tidak dapat hanya mengandalkan informasi laba, tetapi membutuhkan informasi tentang arus kas periode berjalan pada laporan arus kas. Pernyataan ini muncul karena laporan arus kas menunjukkan pencapaian kinerja perusahaan pada suatu periode akuntansi. Selain itu, laporan arus kas menginformasikan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang, baik jangka pendek atau jangka panjang serta pembayaran dividen tunai.

Dividen yang merupakan fokus dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk pembagian keuntungan (laba perusahaan kepada pemegang saham). Oleh karena itu, besarnya dividen yang dibagikan akan sangat terkait dengan kinerja perusahaan. Di samping kinerja perusahaan, ada beberapa hal yang memengaruhi besarnya dividen tunai yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham.

Pembagian dividen dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor daripada dalam bentuk lain, karena dengan menerima dividen tunai investor dapat mengurangi ketidakpastian dalam aktivitas investasinya ke dalam perusahaan. Pemegang saham sebagai investor perusahaan mengharapkan adanya nilai tambah

atau imbal hasil akibat investasi (penanaman modal) pada perusahaan tersebut, berupa dividen tunai serta tingkat pertumbuhan dari dividen tunai itu sendiri. Selain itu, pemegang saham juga ingin tingkat pembagian dan pertumbuhan dividen tunai mengikuti pertumbuhan kinerja perusahaan.

Pembagian dividen tunai bagi pihak manajemen merupakan suatu bukti penciptaan nilai tambah perusahaan dan pencapaian kinerja yang sungguh-sungguh atas kepercayaan pemegang saham berinvestasi di suatu perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen harus mampu menentukan tingkat pengembalian dividen tunai melalui kebijakan dividen tunai yang matang. Umumnya kebijakan ini menggunakan indikator laba bersih (*net income*) sebagai kemampuan perusahaan membayar dividen tunai. Namun, baik manajemen dan pemegang saham harus memperhitungkan berbagai faktor, misalnya ketersediaan kas, ekspansi usaha dan kebijakan kas tentang pelunasan kewajiban perusahaan kepada pihak eksternal lainnya.

Dividen yang dibagikan oleh perusahaan tiap tahunnya berubah-ubah, tergantung dari kebijakan yang diputuskan oleh manajemen melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Keputusan untuk memberikan dividen melibatkan dua pihak yang berbeda kepentingan yaitu perusahaan dan pemegang saham. Pada umumnya perusahaan menginginkan agar keuntungan yang dibagikan dalam jumlah yang kecil sehingga kebutuhan dana untuk investasi yang berasal dari pendanaan internal dapat semakin besar. Namun di lain pihak pemegang saham ingin memperoleh keuntungan investasi dalam jumlah besar.

Kebijakan dividen ini ditetapkan mempertimbangkan keputusan antara pembagian laba kepada pemegang saham atau menahannya dalam bentuk laba

ditahan untuk diinvestasikan kembali. Laba ditahan diyakini oleh banyak orang sebagai sumber dana yang paling penting dan aman untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Jumlah laba ditahan diperoleh melalui mengurangi total laba bersih dengan jumlah pembagian dividen. Besarnya rasio bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham tersebut disebut *dividend payout ratio*.

Banyak faktor yang dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi manajemen untuk menentukan besar-kecilnya pembayaran dividen (*dividend payout ratio*), diantaranya adalah posisi likuiditas dan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Dwi dan Rifka (2008:83), likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Posisi likuiditas ini penting dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena pembayaran dividen merupakan *cash outflows*, maka semakin kuat likuiditas perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Laba bersih memiliki kemungkinan bias oleh ketidakmampuan mendapatkan penandingan (*matching*) yang tepat antara pendapatan dan beban akibat dasar akrual. Berdasarkan hal tersebut, laporan arus kas adalah informasi yang tepat digunakan untuk menutupi bias laba bersih dan mampu menunjukkan tingkat ketersediaan kas periode tertentu, serta kepastian perolehannya.

Selain itu, laporan arus kas berguna sebagai alat peramalan untuk menganalisis arus kas masuk (*cash inflows*) dan arus kas keluar (*cash outflows*) dari rencana aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, sehingga prediksi kemampuan membayar dan tingkat pembagian dividen tunai dapat diketahui.

Devi Rizki (2008) telah melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh *current ratio*, *debt equity ratio*, dan *return on equity* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Variabel *debt equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan variabel *return on equity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Namun secara simultan, *current ratio*, *debt equity ratio*, dan *return on equity* memengaruhi *dividend payout ratio* sebesar 99,9%.

Ferta Pramita Sari (2010) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh komponen arus kas dan *economic value added* terhadap pembagian dividen tunai pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komponen arus kas dan *economic value added* terhadap pembagian dividen tunai. Untuk uji parsial, diperoleh hasil bahwa komponen arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembagian dividen tunai. Sedangkan *economic value added* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pembagian dividen tunai.

Peneliti kali ini mencoba untuk meneliti pengaruh perubahan komponen arus kas dan *current ratio* sebagai variabel independen terhadap variabel dependennya yaitu *dividend payout ratio*. Dengan melakukan penelitian ini, maka akan dapat diketahui apakah hasil penelitian ini akan sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, meskipun terdapat perbedaan pada objek yang diteliti, periode yang digunakan, serta pengembangan metode penelitiannya agar lebih mudah dimengerti dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi sekarang.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kebijakan dividen, khususnya pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia, dengan judul sebagai berikut: “**Pengaruh Perubahan Komponen Arus Kas dan *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perubahan komponen arus kas dan *current ratio* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *dividend payout ratio*.
2. Apakah perubahan komponen arus kas dan *current ratio* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *dividend payout ratio*.
3. Seberapa besar pengaruh perubahan komponen arus kas dan *current ratio* terhadap *dividend payout ratio* baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Maksud dan tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah perubahan komponen arus kas dan *current ratio* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *dividend payout ratio*.
2. Untuk mengetahui apakah perubahan komponen arus kas dan *current ratio* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *dividend payout ratio*.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan komponen arus kas dan *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio* baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor,

Sebagai masukan yang diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan investasi, dengan memerhatikan hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai kebijakan dividen dan hal-hal yang dapat memengaruhi kebijakan dividen tersebut.

3. Bagi peneliti berikutnya maupun pihak lain

Sebagai bahan referensi dan, diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama dalam bidang yang berhubungan dengan dividen.